

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat perilaku, tugas, hak, dan kewajiban yang diharapkan dapat dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan atau status yang dimilikinya dalam masyarakat. Peran menunjukkan aspek dinamis dari suatu kedudukan, di mana seseorang dikatakan menjalankan perannya apabila ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status tersebut (Hasan dkk., 2022).

Menurut Soekanto (2012) peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Menurut Notoatmodjo (2014) peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menempati posisi tertentu dalam sistem sosial, termasuk dalam keluarga dan masyarakat (Hasbi dkk., 2021).

Dalam konteks keluarga, peran orang tua mencerminkan tanggung jawab orang tua dalam mengasuh, mendidik, membimbing, serta menjaga kesehatan anak, termasuk kesehatan gigi dan mulut.

Secara umum peran adalah suatu sikap dan perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang

memiliki status atau kedudukan tertentu (Dea, 2019). Hal-hal yang mencakup peranan:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dibutuhkan dengan tepat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dilakukan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Dea, 2019)

2. Peran Orang Tua

Orang tua adalah guru yang paling utama yang memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhan. Perkembangan seseorang anak dipengaruhi oleh lingkungan dan peran orang tua, agar proses tumbuh kembang anak berjalan optimal maka perlu diterapkan pola asuh dalam setiap aktifitas merawat dan mengasuhnya, beberapa metode yang dapat dilakukan orang tua kepada anak yaitu : (Sumarni, 2022)

- a. Pendidikan melalui pembiasaan

Dengan dilakukan setiap hari anak-anak mengalami proses internalisasi, pembiasaan, dan akhirnya menjadikan bagian dari hidupnya.

- b. Pendidikan dengan keteladanan

Anak-anak khususnya usia dini, selalu meniru apa yang dilakukan orang disekitarnya. Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi

yang secara visual dapat dilihat, diamati, dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka ingin menirunya.

c. Pendidikan melalui dialog

Orang-orang diharapkan mampu menjelaskan, memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat berfikir mereka.

d. Pendidikan melalui penghargaan dan hukuman

Metode ini juga secara tidak langsung menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.

e. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan

skala yang bersifat kualitatif, yaitu: Baik, bila subyek menjawab benar 76% – 100 % seluruh pertanyaan. Cukup, bila subyek menjawab benar 56% – 75% seluruh pertanyaan. Kurang, bila subyek menjawab benar <56% seluruh pertanyaan

3. Peranan seorang ibu dalam kesehatan gigi anak

a. Pengertian Peran ibu

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang ibu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya dalam keluarga, maka ia telah menjalankan suatu peran. Peran ini mencakup pemberian kasih sayang, perlindungan, dan bimbingan nilai-nilai moral (Sumarni, 2022).

Peran ibu dalam keluarga meliputi fungsi sosialisasi (mengajarkan budaya dan aturan) serta fungsi perawatan kesehatan.

Ibu bertindak sebagai pembuat keputusan utama terkait gaya hidup sehat dan kebersihan anggota keluarga. Ibu adalah pendidik pertama dan utama (*primary educator*). Peran ibu tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga edukatif, yaitu membentuk fondasi karakter dan kebiasaan dasar anak sejak dini (Asmawati, 2025). Peran ibu adalah sebagai berikut:

1) Pendidik

Orang tua harus mampu memberikan pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan kesehatan agar dapat mandiri dan bertanggung jawab terhadap masalah kesehatan. Contohnya seperti mendidik anak untuk menyikat gigi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mendidik anak untuk memakan-makanan yang sehat dan mengurangi makanan yang manis.

2) Pembimbing

Keterlibatan aktif ibu dalam membentuk perilaku, memberikan pemahaman, serta menyediakan sarana yang dibutuhkan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sebagai sosok terdekat, ibu bertindak sebagai sekolah pertama yang menentukan status kesehatan oral anak melalui tiga pilar utama

3) Teladan

Ibu memiliki peran krusial sebagai "sekolah pertama" dalam membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi anak. Anak cenderung mengadopsi perilaku kesehatan berdasarkan apa yang

mereka lihat pada orang tuanya, sehingga keteladanan ibu menjadi faktor penentu kesehatan jangka panjang mereka.

4) Pengawas

Ibu harus mengawasi tingkah laku anak untuk mencegah terjadinya sakit seperti mengawasi saat makan, menyikat gigi, pemberian susu.

Berdasarkan empat hal tersebut, untuk merawat kesehatan gigi anak, orang tua perlu mengetahui berbagai hal tentang kesehatan gigi, anak perlu di ajari oleh orangtua cara menyikat gigi dan menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini mungkin. Pemberian edukasi mengenai pentingnya perawatan kesehatan gigi maupun sebaiknya di berikan kepada anak. Edukasikan kepada anak untuk menyikat gigi dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Niakurniawati dan Herry, 2024). Selain itu, orang tua juga sebaiknya memberitahu apa saja makanan dan minuman yang dapat merusak gigi dan mengupayakan agar tidak terlalu sering mengonsumsi makanan atau minuman tersebut. Anak juga sebaiknya dibiasakan untuk menyukai sayuran dan buah-buahan yang dapat mendukung pertumbuhan tulang gigi anak (Pay, 2021). Orang tua juga perlu memeriksakan gigi anak ke dokter gigi sejak dini yaitu mulai usia 2 tahun, bukan hanya membawa anak ke dokter gigi karena ada keluhan. Anak sebaiknya di bawa ke dokter gigi secara rutin yaitu 3 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan dan

pertumbuhan gigi. Orang tua juga harus dapat aktif memeriksa gigi dan mulut anak seperti melihat ada nya gigi berlubang, karang gigi, gigi yang goyang dan pertumbuhan gigi yang tidak normal (gigi tumbuh berlapis, gigi berjejal (Maria dkk., 2019)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran ibu sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan yang penting. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah untuk bisa menerima hal yang baru dan dapat menyesuaikan dengan mudah. Pendidikan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk bisa menerima informasi dengan baik.

2) Perilaku

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dicatat orang lain.

3) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang kita pahami atau mengerti, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu.

4) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang akan diarahkan kepada suatu objek.

5) Ekonomi

Kurangnya pendapatan ekonomi keluarga membawa konsekuensi yang buruk terhadap suatu peran.

6) Sikap

Sikap merupakan suatu pandangan atau perasaan yang di dasar kecenderungan untuk dapat bertindak, terarah terhadap suatu hal atau objek. Sikap merupakan suatu kesiapan atau kesedian dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu (Rismawan, 2019).

Peran serta orang tua dalam menunjang program-program pelayanan kesehatan gigi dan mulut anak-anak dapat berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut anak, hal itu sangat membantu tenaga kesehatan gigi dan mulut dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan (Maria dkk., 2019). Pada usia 2 tahun terjadi proses identifikasi yaitu proses mengadopsi sifat, sikap, pandangan orang lain dan dijadikan sifat, sikap dan pandangannya sendiri. Anak akan melakukan segala sesuatu dengan cara menirunya. Orang tua akan menjadi contoh dan panutan untuk ditiru. Oleh karena itu, pada masa ini perlu ketegasan orang tua untuk membiasakan anak dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Usia ini adalah saat paling baik untuk mulai mengajarkan anak menggunakan sikat gigi (Efzi & Sari, 2021). Peran orang tua sangat penting untuk membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan memberi teladan sehingga anak mampu (Shella

dkk., 2025). mengembangkan pertumbuhan peribadinya. Tanggung jawab orang tua dan perhatian penuh kasih sayang serta menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Mufarrohah, 2025).

Peran orang tua memiliki hubungan signifikan dengan perilaku dengan angka koefisien bernilai positif, maka perilaku memiliki korelasi positif atau searah dengan peran orang tua artinya semakin aktif orang tua maka akan semakin baik pula perilaku anak dalam hal ini orang tua tidak hanya berperan melainkan juga bertindak yang sesuai dengan kesehatan gigi berpengaruh oleh faktor perilaku kesehatan yang antara lain terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan (Priselid dkk., 2021).

Menurut Green orang tua mempunyai peran terhadap perilaku anak dalam memelihara kesehatannya, termasuk memelihara kesehatan gigi. Orang tua mempunyai peranan penting dalam perawatan gigi anak-anaknya, dengan peran yang dilakukan orang tua meliputi memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi perawatan gigi, dan membawa anak ke pelayanan kesehatan gigi, baik melalui rumah maupun jalur sekolah UKGS (Ramaika dkk., 2024)

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Pengasuhan

Faktor-faktor yang dalam mempengaruhi pengasuhan orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut :

a. Pekerjaan atau pendapatan keluarga (Ramaika dkk., 2024)

Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Lebih-lebih kalau jarak anak terlalu dekat. Sedangkan pada keluarga dengan keadaan sosial ekonominya yang kurang, jumlah anak yang banyak akan Pekerjaan anggota keluarga adalah satu sumber penghasilan bagi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis dan spiritual keluarga. Orang tua kepentingan pekerjaan dan keberadaanya dalam keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

b. Usia antara 17 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki mempunyai alasan kuat dalam kaitannya dengan kesiapannya menjadi orang tua. Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjelaskan peran tersebut secara optimal.

c. Tingkat pendidikan (Ramaika dkk., 2024)

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya.

d. Jumlah anak dalam keluarga (Ramaika dkk., 2024)

Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Lebih-lebih kalau jarak anak terlalu dekat. Sedangkan pada keluarga dengan keadaan sosial ekonominya yang kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain kurangnya perhatian dan kasih sayang pada anak, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan

5. Cara Pengukuran Peran (Ramaika dkk., 2024)

Peran dikategorikan yaitu:

- a. Baik apabila 14-20 soal benar.
- b. Sedang apabila 7-13 soal benar.
- c. Buruk apabila 1-6 soal benar. kebutuhan pun tidak terpenuhi.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian anak usia dini

Pengertian anak usia dini tentang system pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun.

Perkembangan anak masa *golden age*, ialah suatu masa emas periode pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini segala hal yang tercurah dan terserap pada diri anak. Hal terkait dengan kesehatan gigi, jika pada masa emas anak telah terbentuk memori, perilaku, kebiasaan dan sikap tentang cara merawat gigi dan mulut, maka sikap ini

akan terbawa sampai dewasa, sehingga pengetahuan tentang cara hidup bersih dan sehat termasuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu ditanamkan sejak usia balita. Orang tua harus menjadi contoh bagi anak terutama ibu. Anak akan menyikat gigi di malam hari. Untuk itu pengetahuan dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak perlu ditingkatkan antara lain tentang pertumbuhan gigi anak serta kelainan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak (Laelatur, 2025).

2. Kemampuan anak usia dini

Keinginan anak untuk belajar menjadikan ia aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk dapat memahami sesuatu, dan dalam waktu singkat ia akan beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang kadang menjadikan anak terhambat dalam mengembangkan kemampuan belajarnya. Bahkan seringkali lingkungan mematikan keinginannya untuk bereksplorasi (Fitriani dkk., 2022).

Cara belajar anak mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya usia. Secara garis besar dapat diuraikan cara belajar anak usia dini mulai dari awal perkembangan (Wahyuni, 2020).

- a. Usia 0-1 tahun anak belajar dengan mengendalikan kemampuan panca inderanya. Yakni pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba dan perasa. Secara bertahap panca indera anak difungsikan lebih sempurna. Hingga usia satu tahun anak ingin mempelajari apa saja yang dilihat dengan mengarahkan seluruh panca indera. Hal itu

nampak pada aktivitas anak memasukkan segala macam benda ke dalam mulut sebagai bagian dari proses belajar (Wahyuni, 2020)

- b. Usia 2-3 tahun anak melakukan proses belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Ia memperhatikan apa saja yang ada di lingkungannya untuk kemudian ditiru. Jadi cara belajar anak yang utama pada usia ini adalah Kemampuan Anak Usia Dini. Meniru segala hal yang ia lihat dan ia dengar. Selain itu perkembangan bahasa anak pada usia tersebut sudah mulai berkembang. Anak mengembangkan kemampuan berbahasa juga dengan cara meniru (Wahyuni, 2020)
- c. Usia 4-6 tahun kemampuan bahasa anak semakin baik begitu anak mampu berkomunikasi dengan baik maka akan segera diikuti proses belajar anak dengan cara bertanya. Anak akan menanyakan apa saja yang ia saksikan. Pertanyaan yang tiada putus. Saat demikian kondisi anak berkembang pesat dan keinginan anak untuk belajar semakin tinggi. Anak belajar melalui bertanya dan berkomunikasi (Wahyuni, 2020).

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat tentang karakteristik anak usia dini (Fajriyah dkk., 2025).

- a. Usia 0-1 tahun pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan ketrampilan dasar dipelajari anak pada usia ini.

Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain:

- 1) Mempelajari ketrampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
 - 2) Mempelajari ketrampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
 - 3) Mempelajari komunikasi sosial Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.
- b. Usia 2-3 tahun anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain :
- 1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda-benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar

anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.

- 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
 - 3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan.
- c. Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain.
- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk sebayu. Mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
 - 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
 - 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.
- d. Usia 7-8 tahun memiliki katakteristik antara lain:
- 1) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berfikir bagian perbagian. Artinya anak sudah mampu berfikir analisis dan sintesis, deduktif dan induktif.
 - 2) Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal ini ditunjukkan dengan kecendrungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.
 - 3) Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang saling berinteraksi.
 - 4) Perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagian besar keperibadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak sebenarnya telah menampakan hasil.

C. Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang menjadi perhatian penting dalam membangun kesehatan penduduk Indonesia dan Negara-negara berkembang (Firdaus dkk., 2025).

Kesehatan gigi menjadi hal yang sangat penting khususnya bagi perkembangan anak. Menurut peraturan menteri kesehatan nomor 89 tahun 2015 tentang upaya kesehatan dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak serta unsur-(Rahmi, 2022). Unsur yang berhubungan dengan rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit

Kesehatan gigi dan mulut adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi. Perawatan gigi sejak dini sangat penting dilakukan karena banyak anak menderita karies atau lubang pada gigi

1. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan anak berusia 0–6 tahun yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan pesat, termasuk perkembangan gigi dan mulut (Laurensia dan Nisa, 2025)

2. Kesehatan gigi dan mulut anak

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi gigi, gusi, dan jaringan pendukung lainnya yang bebas dari penyakit dan berfungsi dengan baik. (Laurensia dan Nisa, 2025)

3. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak meliputi kebiasaan menyikat gigi, pengaturan pola makan, serta pemeriksaan gigi secara rutin. (Laurensia dan Nisa, 2025)

4. Peran orang tua dalam pemeliharaan gigi dan mulut

Peran orang tua meliputi peran sebagai pendidik, pembimbing, pengawas, dan teladan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. (Laurensia dan Nisaa, 2025)

D. Cara mencegah penyakit gigi dan mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Gigi dan mulut yang sehat berperan penting dalam proses makan, berbicara, serta menunjang kualitas hidup seseorang. Pencegahan penyakit gigi dan mulut dapat dilakukan melalui kebiasaan sehari-hari yang baik dan berkelanjutan (Asriawal dkk., 2024).

1. Kebiasaan menyikat gigi

Menyikat gigi merupakan tindakan utama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut karena dapat menghilangkan sisa makanan dan plak yang menempel pada permukaan gigi (Asriawal dkk., 2024).

2. Pola makan sehat

Pola makan berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Makanan yang dikonsumsi dapat mempengaruhi kekuatan enamel gigi dan risiko terjadinya gigi berlubang (Asriawal dkk., 2024).

3. Pemeriksaan gigi rutin

Pemeriksaan gigi secara rutin ke dokter gigi sangat penting meskipun tidak terdapat keluhan. Anjuran pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali. Dilakukan sejak usia dini hingga dewasa (Asriawal dkk., 2024).

4. Menjaga kebersihan gigi dan mulut

Kebersihan gigi dan mulut tidak hanya terbatas pada menyikat gigi, tetapi juga mencakup kebiasaan menjaga kebersihan rongga mulut secara keseluruhan (Asriawal dkk., 2024).

E. Peran Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini

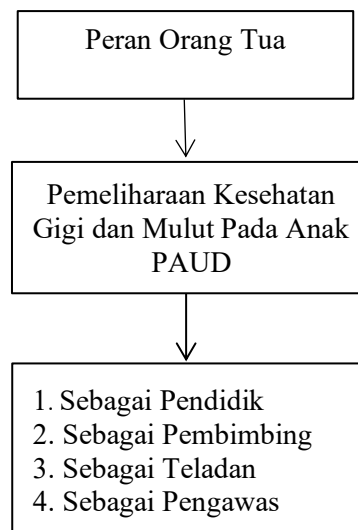
Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi. Apabila orang tua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua mereka. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan orang tua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik. Orang tua harus memperhatikan pola makan anak. Jangan terlalu sering memberi anak makanan yang manis dan lengket. Sebab, makanan jenis ini mudah tertinggal dan melekat pada gigi, dan bila terlalu sering serta lama akan berakibat tidak baik. Makanan manis dan lengket tersebut akan bereaksi di dalam mulut dan membentuk asam yang merusak email gigi. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya gangguan, seperti gigi berlubang atau yang dikenal sebagai karies (Susanti, 2025).

Kesadaran terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak sangat rendah, oleh karena kurangnya kesadaran peran orang tua dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, umumnya anak usia 3-4 tahun kurang mengetahui dan mengerti tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut (Laelatur, 2025)

Peran serta orang tua dalam menunjang program-program pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak dapat berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut anak, hal itu sangat membantu tenaga kesehatan gigi dan mulut dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan (Wowor et al., 2024)

Pendidikan kesehatan harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan gigi secara baik dan benar. Peran orang tua terutama ibu sangat berpengaruh dalam pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang merupakan orang terdekat anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku anak (Nurjanah, 2019).

F. Kerangka Teori Penelitian

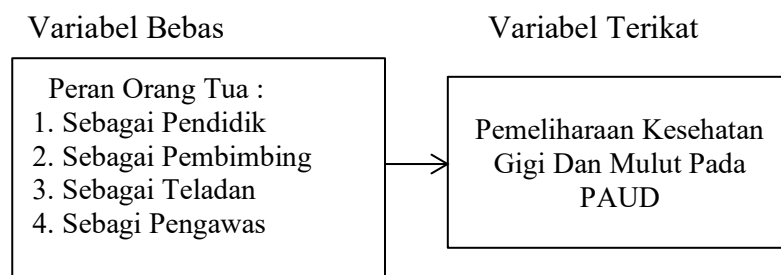


Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak PAUD. Pada usia ini, anak belum mampu merawat kesehatan gigi dan mulutnya secara mandiri sehingga membutuhkan pendampingan, pengawasan, dan contoh yang baik dari orang tua. Peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak adalah: sebagai Pendidik, sebagai Pembimbing, sebagai Teladan, sebagai Pengawas

G. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

H. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan pengawas dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak PAUD Diaspora Oesapa?